



Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII Di SMPN 9 Pekanbaru

Annisa Maulidya*, Sepita Ferazona, Siti Robiah, Laili Rahmi

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Jalan. Kaharudin Nasution 113, Simpang Tiga, Pekanbaru, Riau

*e-mail: annisamaulidya@student.uir.ac.id

Received: August 10, 2022

Accepted: December 20, 2022

Online Published: December 31, 2022

Abstract: *Student`s Perceptions of the Implementation of Online Learning in Biology Science Subjects During the Covid-19 Pandemic Period in Class VIII at SMPN 9 Pekanbaru.* This study aims to determine student`s perceptions of the implementation of online learning in the Biology Science subject during the Covid-19 pandemic for class VIII at SMPN 9 Pekanbaru. This research is quantitative research. The method used in this study is a survey method. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and questionnaires. The sample in this study were 160 students. Based on the results of the study, students` perceptions of the implementation of online learning in Biology Science subject during the Covid-19 pandemic for class VIII at SMPN 9 Pekanbaru obtained an average score of 80.76% in the good category. The highest sub-indicator, namely opening learning, obtained a percentage of 92.41% in the very good category. Meanwhile, the lowest sub-indicator is giving conclusions with a percentage of 67.34%.

Keywords: Covid-19, online learning, student perception

Abstrak: **Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII Di SMPN 9 Pekanbaru.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA Biologi selama masa pandemi covid-19 kelas VIII di SMPN 9 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA Biologi selama masa pandemi covid-19 kelas VIII di SMPN 9 Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,76% berada dalam kategori baik. Pada sub indikator tertinggi yaitu membuka pembelajaran memperoleh persentase sebesar 92,41% berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan sub indikator terendah yaitu memberikan kesimpulan dengan persentase sebesar 67,34%.

Kata kunci: Covid-19, pembelajaran daring, persepsi siswa

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) mewabah di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Untuk mencegah penyebaran virus tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, social distancing. Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai kepada aturan kehidupan normal baru. Kondisi tersebut mewajibkan warga termasuk peserta didik dan tenaga pendidik untuk tetap melaksanakan aktivitas apa saja dirumah termasuk sekolah dan bekerja (Jamaluddin et al. n.d.). Berdasarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kemendikbud tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka, tetapi dilakukan di rumah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Kondisi ini tentu saja menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembaharuan tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran harus dilaksanakan dengan rencana yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara guru dengan siswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, dimana dalam pelaksanaannya harus tersambung dengan jaringan internet. Sarana dan prasarana yang di gunakan dalam proses belajar mengajar secara daring berbeda dari sistem pembelajaran tatap muka (Rahayu et al. 2021). Menurut (Zuriati and Briando n.d.) pembelajaran daring sampai saat ini dianggap sebagai terobosan baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses pelaksanaannya antara siswa dan guru tidak perlu ada di ruang kelas. Mereka hanya menggunakan koneksi internet serta aplikasi pendukung yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan tersebut dapat dilakukan dari lokasi yang berjauhan. Dengan kemudahan ini banyak satuan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran tersebut. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik dan tenaga pendidik bisa berinteraksi secara virtual dengan menggunakan berbagai aplikasi yang banyak digunakan saat pandemi ini, seperti WhatsApp, Google Clasroom, Zoom, Telegram, dan aplikasi lainnya (Sumarni 2020).

Selama Pandemi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Salah satunya pada mata pelajaran IPA. Menurut (Handayani & Jumadi, 2021) pembelajaran IPA merupakan beberapa pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip serta proses penemuan. Pembelajaran IPA memfokuskan pada pengalaman langsung bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya, sehingga siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu yang akan membantu siswa dalam memperoleh pengalaman tentang alam sekitar. Bagi guru, pembelajaran daring efektif dilaksanakan hanya untuk pemberian tugas, sedangkan bagi siswa sulit untuk memahami materi secara daring. Selain itu, beberapa kemungkinan teknis dan ekonomi masing-masing siswa berbeda. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang mendukung dalam mengikuti pembelajaran daring. Koneksi internet yang kurang memadai, perangkat yang kurang mendukung dan kuota internet yang mahal menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun, pembelajaran harus terus dilaksanakan. Setiap penyelenggara pendidikan memiliki kebijakan tersendiri terkait aturan ini.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia. Dengan persepsi manusia akan selalu mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dapat melauai indera, yaitu indera penglihat,

pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto 2010). Sedangkan menurut (Damanik, Aziz, and Prasetya 2022) persepsi adalah cara seseorang dalam melakukan penilaian terhadap segala sesuatu yang berinteraksi dengan mereka. Sehingga pada pembelajaran IPA secara daring ini tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan persepsi yang timbul dari tiap peserta didik berasal dari pengamatan serta pengalaman mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu perlu diketahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi covid saat ini.

Pada wawancara yang dilaksanakan di SMPN 9 Pekanbaru dengan Guru mata pelajaran IPA kelas VIII didapatkan hasil bahwa pada pelaksanaan pembelajaran IPA biologi pada masa pandemi ini menggunakan metode daring dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *zoom* dan *whatsapp* tetapi siswa mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi *zoom* karena terlalu banyak menghabiskan kuota dan juga pada aplikasi *classroom* masih banyak siswa yang tidak ikut bergabung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya dilaksanakan di *whatsapp*. Selain itu pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena dalam penyampaian materi dan tugas oleh guru beberapa siswa kurang mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa sulit memahami maksud dari tugas yang diberikan oleh guru. Saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang kurang aktif seperti masih pasifnya siswa ketika melakukan tanya jawab dan ketika guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kurang mendapat perhatian siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring ini kurang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan membahas mengenai Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di SMP N 9 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 pada bulan Juni 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 9 Pekanbaru kelas VIII Tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yang diberikan kepada responden mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi Covid-19. Angket yang disebarkan diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa, sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. Angket yang digunakan berupa angket online yang disebarkan melalui link *Google Form*. Pada penelitian ini populasi berjumlah 359 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan penarikan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Darmadi n.d.), sehingga sampel yang digunakan berjumlah 160 siswa yaitu dari kelas VIII 6- VIII 9. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besar alternative jawaban responden yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Alternatif jawaban angket meliputi; Sangat Setuju dengan skor (4), Setuju dengan skor (3), Tidak Setuju dengan skor (2), dan Sangat Tidak Setuju dengan skor (1). Angket yang peneliti gunakan tidak menggunakan alternatif jawaban ragu-ragu agar mengurangi kesalahan responden dalam mengisi angket tersebut. Adapun Inteprestasi skor angket dituangkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Keterangan
81,25% - 100%	Sangat Baik
62,50% -81,24%	Baik
43,75% -62,49%	Tidak Baik
25% - 43,74%	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMPN 9 Pekanbaru angket yang digunakan terdiri dari 3 indikator yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti melakukan uji coba atau uji validitas dan reabilitas terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil apakah angket layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini sehingga didapatkan data yang sebenarnya. Hasil analisis persepsi siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Secara Daring

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1.	Kegiatan Pendahuluan	1. Membuka Pembelajaran	92,41%	Sangat Baik
		2. Memberikan Apersepsi	79,22 %	Baik
		3. Memberikan Motivasi	82,03 %	Sangat Baik
		4. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	80,94 %	Baik
2.	Kegiatan Inti	1. Menyampaikan Materi Pembelajaran	85,78 %	Sangat Baik
		2. Aplikasi dan Media Pembelajaran	82,78 %	Sangat Baik
		3. Interaksi dalam Pembelajaran	75,94 %	Baik

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase	Kategori
3.	Kegiatan Penutup	1. Memberikan Kesimpulan	67,34 %	Baik
		2. Mengevaluasi	74,53 %	Baik
		3. Melaksanakan Kegiatan Tindak Lanjut	82,86 %	Sangat Baik
		4. Menutup Pembelajaran	84,53 %	Sangat Baik
Rata-rata			80,76	Baik

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan pada angket yang telah di olah didapatkan skor rata-rata sebesar 80,76% dikategorikan baik. Pada indikator kegiatan pendahuluan memiliki rata-rata sebesar 83,65% dikategorikan sangat baik. Pada kegiatan pendahuluan aspek tertinggi memiliki skor sebesar 92,41% dikategorikan sangat tinggi, dan aspek terendah dengan rata-rata skor sebesar 79,22% dikategorikan baik. Pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran secara daring ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tahap pendahuluan merupakan kegiatan yang sangat awal dilaksanakan didalam pembelajaran agar membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, selama pembelajaran guru telah melaksanakan rangkaian kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdoa, melakukan absensi, memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Madjid, 2019) dimana kegiatan membuka pelajaran adalah proses awal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar guna tercapainya pra kondisi bagi siswa agar terbentuknya mental dan perhatian terpusat pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga akan tercapainya kompetensi yang dicapai. Selain itu pemberian apersepsi dan motivasi sangat diperlukan di awal proses pembelajaran dikarenakan dapat mendorong semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung sesuai dengan pendapat (Sitorus and Sojanah 2018) yang mengatakan motivasi berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa karena dapat meningkatkan semangat dan ketelitian siswa dalam belajar. Belajar mengajar akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar (Arianti, 2018). Motivasi belajar memiliki peran didalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki tenaga yang banyak dalam mengikuti kegiatan belajar yang akhirnya akan memperoleh tujuan yang akan di tuju.

Pada indikator kegiatan inti memperoleh skor rata-rata sebesar 81,50% dikategorikan sangat baik, dengan skor tertinggi sebesar 85,78% dikategorikan sangat baik sedangkan skor terendah memiliki skor sebesar 75,94% dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan kegiatan inti kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dikarenakan terbatasnya ruang dan waktu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga banyaknya peserta didik yang pasif dibandingkan yang aktif. Siswa mengatakan lebih menyukai pembelajaran secara offline dibandingkan secara daring ini, karena siswa lebih pede dan berani ketika pembelajaran dilaksanakan secara offline. Didalam pelaksanaan kegiatan inti ini guru sudah menggunakan sumber dan media pembelajaran yang beraneka ragam serta menggunakan *whatsapp* dan *google classroom* sebagai wadah berlangsungnya proses pembelajaran.

Kondisi seperti ini perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya pada proses pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan adanya eksplorasi yaitu guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar. Selanjutnya elaborasi yaitu guru memberikan kebebasan siswa menganalisis, memecahkan masalah, memberikan pendapat, atau memberikan kesimpulan dan konfirmasi sehingga siswa terbiasa dan guru melakukan pengecekan apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai dalam proses pembelajaran (Halimahturrafiah et al. n.d.). Guru harus terampil dan kreatif memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam mengelola kelas, hal ini sejalan dengan (Apriani et al. 2016) yang mengatakan perlu adanya pembaharuan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam model, metode, strategi, maupun media yang digunakan agar dapat menghasilkan kecakapan, kreativitas, dan kemandirian siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Peranan pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh rancangan pembelajaran, tetapi berdasarkan cara berkomunikasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pemahaman yang tepat akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi guru maupun siswa.

Persepsi siswa pada indikator kegiatan penutup memperoleh skor rata-rata sebesar 77,31% dikategorikan baik, sedangkan skor tertinggi memperoleh rata-rata sebesar 84,53% dikategorikan sangat baik, dan rata-rata skor terendah sebesar 67,34% dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan penutup jarang terlaksana oleh guru, seperti halnya pemberian kesimpulan, selama pembelajaran daring ini guru jarang menyampaikan kesimpulan kepada siswa dan juga jarang melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dikarenakan tidak aktifnya dan kurangnya respon siswa apabila guru bertanya. Selain itu didalam kegiatan penutup mencakup kegiatan evaluasi dimana guru memberikan tugas maupun quis di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa memberikan remedial kepada siswa yang nilainya belum tuntas dan menginformasikan kembali untuk pembelajaran minggu depan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan salam.

Inti dari kegiatan penutup dalam pembelajaran yaitu (1) menyimpulkan inti dari pelajaran yang telah berlangsung, (2) mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang didapatkan bisa menimbulkan minat dan kemampuannya terhadap pembelajaran berikutnya, (3) mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga membutuhkan kemampuan yang berarti dalam memahami materi pelajaran, (4) melaksanakan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari (Mansyur 2017). Menutup pembelajaran merupakan mengakhiri seluruh kegiatan dalam pembelajaran. Ketika menutup pelajaran kegiatan yang dilaksanakan guru adalah menutup pelajaran atau mengakhiri kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Usaha menutup pembelajaran bertujuan agar memberi gambaran keseluruhan tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi (Djamarah 2011). Berdasarkan pendapat tersebut, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan penutup ini selain guru memberi ringkasan akan materi yang telah dipelajari, guru juga harus memperhatikan bahwa peserta didik telah mengerti akan materi yang telah dipelajari tersebut sehingga siswa dapat menjawab tugas maupun quis yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengolahan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di SMPN 9 Pekanbaru berada pada kategori baik dikarenakan beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran masih terlaksana dengan baik oleh guru pada pembelajaran daring di masa pandemi covid.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, Dini, Sujana, Kurnia. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Materi Perubahan Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 1.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*
- Arqam Majid. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. "Peguruang: Conference Series." 1(September):1–8.
- Damanik, Agatha, Aziz, and Prasetya. (2022). "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Kelas X Tpm Student Perception Of Class X Tpm Online Learning." 4(1).
- Darmadi, H. (2021) *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*.
- Djamarah. (2011). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halimahturrafiah, Nur, Adi, Marsidin. (2021). "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi."
- Handayani, Amarta, Jumadi. (2021). "Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9(2):217–33. doi: 10.24815/jpsi.v9i2.19033.
- Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, Paujiah. (2021). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*.
- Mansyur. (2017). "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)." *El-Ghiroh* 12(01):130–31.
- Rahayu, Alfina, Fitri. (2021). "Persepsi Guru Dan Peserta Didik Kelas XI IPA Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 2 Sungai Penuh SYMBIOTIC: Journal of Biological Education and Science." *Journal of Biological Education* 2(1).
- Sitorus, Wenny Irawaty, Sojanah. (2018). "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(2):93. doi: 10.17509/jpm.v3i2.11769.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarni, W. (2020). *Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid_19*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Purniawan.
- Zuriati, S, and Briando. (2020). *Webinar Dan Call for Papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar" 2020 Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang*.

